

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 2014-2018

Oleh: Puput Madya Arista

Pembimbing: Ruzikna

Puput.madyaa@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The development of financial position has a very important meaning for the company. To see whether a company is healthy or not can only discuss the circumstances just physical. The most important factor to be able to see the development of a company lies in its finances. One tool used to find out corporate finance statement. And PT. Pegadaian (Persero) also needs to be recognized finance to find out the company financial's performance so far.

Methods commonly used in assessing the performance achieved in a company that is financial ratio analysis. Financial ratios are the figures obtained from the comparison of the financial reporting post with another post. Financial ratios used to analyze financial performance are liquidity, profitability and activity.

The results of this analysis are company performance when measured as a whole shows the financial performance included in the fairly healthy category. Financial performance of liquidity ratios when measured using current ratio analysis shows unhealthy results, when measured by cash ratios showing unhealthy results. Solvency financial performance when measured using the ratio of own capital to total assets shows a healthy performance. The financial performance of profitability when measured using the ROI ratio shows a fairly healthy performance, when measured using the ROE ratio shows a healthy performance. The financial performance of activities when measured using the inventory turnover ratio shows a very healthy performance, when measured using the total assets turnover ratio it shows an unhealthy performance.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio, liquidity, solvency, profitability, activity.*

I. PENDAHULUAN

PT. Pegadaian merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) milik Departemen Keuangan RI dan merupakan salah satu lembaga perkreditan yang khas, karena hanya bergerak dalam bidang penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan benda-benda bergerak.

Sebagai lembaga keuangan penyaluran kredit, PT. Pegadaian harus mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya. Kesehatan keuangan harus tetap dijaga. Untuk mengetahui keadaan keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan.

Perjalanan bisnis PT. Pegadaian (Persero) tidak selalu baik, adakalanya target yang diharapkan perusahaan tak bisa tercapai. PT. Pegadaian (Persero) mengalami perlambatan pertumbuhan penyaluran pembiayaan atau *Outstanding Loan* (OSL) di tahun 2017. Pegadaian menargetkan penyaluran pinjaman Rp.38,5 triliun. Namun perusahaan ini hanya mampu menyalurkan Rp.37 triliun.

Tak hanya dari sisi penyaluran pinjaman, target pendapatan Pegadaian Rp.11 triliun juga tidak terwujud. Pegadaian sepanjang tahun 2017 hanya mampu membukukan pendapatan Rp.10,5 triliun. Hanya dari laba bersih Pegadaian mampu merealisasikan target, yakni Rp 2,5 triliun.

Ada beberapa penyebab Pegadaian mengalami perlambatan tersebut. Setidaknya ada dua faktor utama yakni lemahnya perekonomian mikro dan semakin ketatnya persaingan, mulai dari bank dengan kredit usaha rakyat (KUR) dan hadirnya *fintech* pun menghambat penyaluran pinjaman Pegadaian. Pesaiangan yang semakin ramai merupakan pembelajaran penting yang bisa di petik di 2017 bagi Pegadaian.

Untuk memastikan bahwa tujuan PT. Pegadaian (Persero) dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. maka perlu adanya pengukuran yang lebih mendalam seperti menggunakan analisis rasio. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Atas dasar inilah maka peneliti mengambil judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 2014-2018”

II. TINJAUAN TEORITIS

1. Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan

perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Inti dari laporan keuangan adalah penggambaran dari pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

3. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas Menurut Subramanyam (2010) “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya”. Sedangkan menurut Munawir (2016) “likuidasi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya (Djarwanto, 2004). Menurut Fahmi (2012) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang didapat dipakai untuk membayar utang.

5. Rasio Profitabilitas

Definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Definisi Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

6. Rasio Aktivitas

Menurut Agus Sartono (2010) rasio aktivitas adalah Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015).

III. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) yang beralamat Jl. Kramat Raya No.162, RT.2/RW.2, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka

angka seperti neraca dan rugi laba PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.

b. Sumber Data

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan manajer PT. Pegadaian (Persero).
- b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba PT. Pegadaian (Persero).

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, Teknik ini digunakan untuk mendapat informasi atau keterangan secara langsung dari manajer keuangan PT. Pegadaian (Persero).
- b. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder. Data tersebut diperoleh dari kantor PT. Pegadaian (Persero).

4. Metode Analisis Data

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 yang berisi tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan-perusahaan di bawah naungan BUMN, maka dari itu untuk alat analisis penulis mengambil tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan khususnya hanya pada aspek keuangannya saja dimana PT. Pegadaian

(Persero) digolongkan sebagai perusahaan BUMN Infrastruktur dan NonInfrastruktur. Adapun tata cara aspek operasional dan aspek administrasi penulis tampilkan sebagai kelengkapan informasi bagi pembaca. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan Badan usaha Milik Negara dibagi menjadi tujuh, yaitu:

Indikator
Rasio Kas
Rasio Lancar
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)
Imbalan Investasi (ROI)
Perputaran Persediaan
Perputaran Asset

Sumber: Kep BUMN No. 100/MBU/2002

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah diperoleh, maka dilakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 Tahun 2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan Badan Usaha Milik Negara dibagi menjadi tujuh indikator, dimana dalam hal ini analisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel III.8
Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	Kategori
<i>Current Ratio</i> (%)	167,5	180,6	159,7	164,4	164,5	167,34	Sangat Sehat
<i>Cash Ratio</i> (%)	2,4	1,8	1,7	1,9	1,4	1,84	Tidak Sehat
Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (%)	31,7	32,1	35,1	37,4	38,1	34,88	Sehat
<i>Return on Investment</i> (%)	12,7	12,9	11,7	12,2	11,2	12,14	Cukup Sehat
<i>Return on Equity</i> (%)	15,2	15,4	13,4	13,8	13,7	14,3	Sehat
Perputaran Persediaan (hari)	3,9	3,2	4	2,8	1	4,94	Sangat Sehat
<i>Total Asset Turnover</i> (%)	22,1	22,8	20,7	21,6	21,7	14,3	Kurang Sehat

Sumber: data olahan hasil penelitian, 2020

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator likuiditas, solvabilitas, provitabilitas dan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan tabel III.8 kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 dapat dilihat pada rasio likuiditas, *Current Ratio* dengan penilaian rata-rata sebesar 167,34%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikatakan sangat sehat, karena melebihi standar industri yang ada.

Sedangkan *Cash Ratio* dengan penilaian rata-rata 1,84% menunjukkan bahwa kinerja keuangan dikatakan tidak sehat dan perusahaan belum mampu melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan ketersediaan kas. Hal ini disebabkan ketersediaan kas lebih sedikit dibandingkan hutang lancar. Manajemen harus mencari cara agar jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan tidak terlalu kecil untuk berjaga-jaga apabila

ada kewajiban yang harus segera dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel III.8 kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 dapat dilihat dari rasio solvabilitas, Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset sebesar 38,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sehat. PT. Pegadaian (Persero) mampu mengelola modal yang dikeluarkan untuk mendanai total aktiva dengan efisien sehingga perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan masih dalam kategori sehat. Dengan begitu, manajemen perusahaan diharapkan agar mampu mempertahankan hasil yang sudah di raih. Jadi, kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 bila diukur dengan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang sehat.

Berdasarkan tabel III.8 kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 dapat dilihat dari rasio profitabilitas, *Return on Investment* (ROI) yaitu mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup sehat dengan penilaian rata-rata 12,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan cukup efisien dan produktif dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba

perusahaan. Walaupun begitu, manajemen perusahaan diharapkan agar terus mengelola aktiva dengan lebih efektif dan efisien agar pencapaian laba perusahaan semakin meningkat.

Sedangkan untuk hasil kondisi kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2014-2018 dilihat dari *Return on Equity* (ROE) yaitu mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dikategorikan sehat dengan penilaian rata-rata 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola modal sendiri yang dimiliki secara efisien sehingga dapat memberikan laba yang besar.

Berdasarkan tabel III.8 kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 dapat dilihat dari pada rasio aktivitas, kondisi kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2014-2018 dilihat dari Perputaran Persediaan yaitu mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat sehat dengan penilaian rata-rata sebesar 4,93 hari. Tingkat perputaran yang semakin tinggi atau lama penyimpanan persediaan yang semakin rendah menunjukkan semakin efisiennya kegiatan operasi perusahaan karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin sedikit.

Sedangkan kondisi kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2014-2018 dilihat dari *Total Assets Turn Over* yaitu mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dapat dikategorikan kurang sehat dengan penilaian rata-rata 14,3%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar aktiva perusahaan adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Dengan begitu manajemen dapat mengoptimalkan aktiva lainnya seperti tanah, bangunan, kendaraan, guna menghasilkan laba bagi perusahaan juga

dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai perputaran aktiva.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui indikator *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Dari hasil *Current Ratio* PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 yaitu sangat sehat. Selanjutnya dari hasil *Cash Ratio* PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 di kategorikan tidak sehat dan perusahaan belum mampu dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan ketersediaan dana pada kas dan bank. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan likuiditas berada pada kategori kinerja sehat bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.
2. Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) dalam memenuhi besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan melalui indikator Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Hasil Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 yaitu bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan secara keseluruhan dapat dikategori kinerja sehat.
3. Rasio Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) dalam

memperoleh laba atau keuntungan melalui indikator *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil *Return on Investment* (ROI) PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 yaitu mengalami fruktiasi dan secara keseluruhan di kategorikan cukup sehat. Dan untuk hasil *Return on Equity* (ROE) PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 yaitu mengalami fruktiasi dan secara keseluruhan di kategorikan sehat. Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan Profitabilitas berada pada kategori kinerja cukup sehat bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif PT. Pegadaian (Persero) dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya melalui indikator Perputaran Persediaan dan *Total Asset Turnover*. Dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2014-2018 dilihat dari perputaran persediaan mengalami fluktuasi dan dikategorikan sangat sehat. Dan untuk hasil *Total Asset Turnover* PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018 yaitu mengalami fruktiasi dan secara keseluruhan di kategorikan kurang sehat. Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan Aktivitas berada pada kategori kinerja cukup sehat bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

Saran

1. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan jumlah kas yang

dimiliki perusahaan agar perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunkan kas saja sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.

2. Perusahaan diharapkan dapat mengelola seluruh sumber daya yang ada agar keuntungan yang didapatkan tetap baik, sehingga jumlah laba ditahan juga akan baik. Dengan begitu nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva dapat dipertahankan.
3. Perusahaan harus lebih meningkatkan manajemen aktiva dan ekuitas dengan baik agar penggunaannya dapat dimaksimalkan lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.

4.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan. 2015. *Analisis Krisis atas Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (AIA).2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kementrian BUMN. Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBUMN/2002, Tentang

- Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2016. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Abdul Rahman. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dan Entitas Anak Perusahaan Berdasarkan Kepmen Bumn Nomor Kep-100/Mbu/2002 (Periode 2011-2015)*. Jurnal Competitiveness Vol.10 No.2. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Monica, Harijanto dan Inggriani. 2015. *Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Pegadaian Jakarta*. Jurnal EMBA Vol.3 No.1. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Riana, Sri Murni dan Paulina. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. Jurnal EMBA Vol.5 No.3. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sartika, Faridah dan Thanwain. 2016. *Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang*. Jurnal Riset Edisi V. Vol 4 No.006. Universitas Bosowa Makassar.
- Swita Angelina Kaunang. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- www.pegadaian.com
keuangan.kontan.co.id